

Pengaruh Utang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Properti yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022

Maulana Qosim¹, Mellya Embun Baining², Marissa Putriana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: mqosim160@gmail.com¹, mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id²,
marissa.putriana@uinjambi.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang dan modal terhadap laba bersih pada Perusahaan Subsektor Properti yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022 secara simultan, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruhnya. Hutang dan Modal secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Properti yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan pada periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dimana terdapat 8 perusahaan Sub Sektor Properti secara cross section selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 secara time series. Berdasarkan hasil penelitian, Hutang dan Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara simultan dan parsial, Hutang dan Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil Adjusted R2 sebesar 0,7998 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 sebagai hutang dan X2 sebagai modal dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 79,98%, sedangkan sisanya sebesar 20,02% dipengaruhi oleh faktor lain. variabel.

Kata kunci: *Hutang, Modal, Laba Bersih*

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the influence of debt and capital on net profit in Property Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2018-2022 simultaneously, as well as to determine and analyze the influence of debt and capital partially on Net Profit in Property Sub-Sector Companies Listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2018-2022. The data used in this research was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id and the official websites of each company in the 2018-2022 period. The type of data used in this research is panel data where there are 8 Property Sub Sector companies as a cross section during the period 2018 to 2022 as a time series. Based on the research results, debt and capital have a

significant effect on Net Profit simultaneously and partially, debt and capital have a significant effect on Net Profit. Based on the results of the Adjusted R² of 0.7998 which shows the contribution of the independent variables, namely X₁ as debt and X₂ as capital, can affect the dependent variable, namely net profit by 79.98%, while the remaining 20.02% is influenced by other variables.

Keywords : *Debt, Capital, Net Profit*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Besaran laba menjadi penting karena merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membantu mengevaluasi kemampuan representasi laba dalam jangka panjang. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Memperoleh kinerja yang optimal tidaklah mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal bebas, serta modal dan modal pihak luar yang disebut utang, dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil.

Jumlah perusahaan di SubSektor properti yang terdapat pada ISSI ini terdiri dari 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Alam Sutera Realty (ASRI), Intilan Development (DILD), PT. Pakuwon Jati (PWON), PT. Summarecon Agung (SMRA), PT Perdana Gapuraprima (GPRA), Gowa Makasar Toursim Development (GMTD), Plasa Indonesia Realty (PLIN) dan Jaya Real Property (JRPT). Tabel 1.1 merupakan gambaran data keuangan perusahaan Sub Sektor property periode 2018-2022 yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Utang, Modal dan Laba Bersih:

Tabel 1 Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sub sektor Properti yang terdaftar pada ISSI Periode 2018 – 2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASRI	978.666	1.010.863	1.038.777	149.943	1.098.075	855.265
2	DILD	212.505	436.956	109.736	-18.349	187.651	185.700
3	PWON	2.851	3.231	1.136	1.580	1.745	2.109
4	SMRA	5.661	5.942	5.030	5.568	5.719	5.584
5	GPRA	52.979	54.902	32.468	52.665	76.812	53.965
6	GMTD	253	211	171	141	332	222
7	PLIN	816	45	571	447	558	488
8	JRPT	1.054	1.035	1.011,39	7.456,77	470	2.206

Rata-rata	156.848	189.148	148.612	24.931	171.420	138.912
Perkembangan	-	20	-21	-83	587	126

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih perusahaan Sub sektor Properti yang terdaftar di ISSI Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dengan nilai rata-rata laba bersih tertinggi pada ASRI yaitu sebesar 855.265, sedangkan nilai rata-rata laba bersih terendah pada GMTD yaitu sebesar 222. Kemudian rata-rata perkembangan subsector properti tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 171.420, sedangkan rata-rata perkembangan subsector properti terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 24.931.

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba, salah satunya adalah faktor utang. Kewajiban atau utang merupakan salah satu sumber modal yang perlu dibiayai oleh suatu perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik dengan cara memaksimalkan keuntungan. Utang terbagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang, namun perusahaan lainnya lebih sering memilih menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya.

Utang umumnya digunakan untuk operasi atau investasi jangka pendek atau jangka panjang. Jika suatu perusahaan memilih utang sebagai sumber modal lain, maka perusahaan wajib bekerja lebih keras agar modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar guna memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan gagal mengelola utangnya, maka utangnya akan naik sehingga dapat memberikan tekanan pada margin keuntungan.

Namun dalam keadaan tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan keuangannya hanya dengan lebih memilih sumber keuangan internal, karena kebutuhan keuangan semakin meningkat, oleh karena itu untuk memenuhi sumber keuangan tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber keuangan dari luar perusahaan yaitu. utang Perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan lain dengan harapan penggunaan utang dapat membantu perusahaan mencapai keuntungan yang optimal. Namun jika utang tersebut tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan utang tersebut akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Ketika utang semakin tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh laba semakin besar. Jika utang tersebut di gunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika utang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Tabel 2 Perkembangan Utang Perusahaan Sub sektor Properti yang terdaftar pada ISSI Periode 2018 – 2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASRI	11.339.568	11.332.052	9.386.148	12.397.883	11.656.301	1.122.239
2	DILD	7.699	7.542	9.632	10.412	10.136	9.084
3	PWON	9.706	8.000	8.860	9.688	9.884	9.228
4	SMRA	14.239	14.990	15.837	14.819	16.684	15.314
5	GPRA	454.440	573.168	674.114	654.639	602.857	591.844
6	GMTD	488	417	402	515	594	484
7	PLIN	2.676	386	1.162	1.174	1.324	1.345
8	JRPT	3.847	3.762	3.606	110	15	2.269
	Rata-rata	1.479.083	1.492.539	1.262.470	1.636.155	1.537.224	1.481.495
	Perkembangan	-	0.91	-15.41	29.60	-6.05	2

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan Utang perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di ISSI Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai rata-rata Total Utang tertinggi pada ASRI yaitu sebesar 1.122.239, sedangkan nilai rata-rata Total Utang terendah pada GMTD yaitu sebesar 484. Kemudian rata-rata perkembangan total utang subsector properti tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.636.155, sedangkan rata-rata perkembangan total utang subsector properti terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.262.470.

Berdasarkan tabel 3 dibawah dapat dilihat bahwa perkembangan Modal perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di ISSI Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai rata-rata perkembangan Modal tertinggi pada ASRI yaitu sebesar 21.648.983, sedangkan nilai rata-rata perkembangan Total Modal terendah pada JRPT yaitu sebesar 6.804. Kemudian rata-rata perkembangan subsector properti tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.021.207, sedangkan rata-rata perkembangan subsector properti terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.813.343.

Tabel 3 Perkembangan Modal Perusahaan SubSektor Properti yang terdaftar pada ISSI Periode 2018 – 2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASRI	20.890.9	21.894.2	21.226.8	21.933.9	22.298.	21.648.9

		26	72	15	75	925	83
2	DILD	14.215	14.777	15.699	16.460	16.351	15.500
3	PWON	25.018	26.095	26.459	28.866	30.602	27.408
4	SMRA	23.299	24.442	24.923	26.050	28.434	25.430
5	GPRA	1.536.45	1.705.91	1.727.36	1.760.55	1.781.3	1.702.32
		4	9	2	1	56	8
6	GMTD	1.252	1.107	987	1.072	1.160	1.116
7	PLIN	5.043	12.337	11.815	11.971	12.369	10.708
8	JRPT	10.541	11.164	11.481	369	464	6.804
	Rata-rata	2.813.34	2.961.26	2.880.69	2.972.41	3.021.2	2.929.78
		3	4	2	4	07	5
	Perkembangan	-	5.26	-2.72	3.18	1.64	2

Sumber: www.idx.co.id

Berbagai peneliti telah mempelajari dampak total utang, total ekuitas, dan pendapatan terhadap laba bersih di perusahaan yang berbeda tetapi di industri yang berbeda. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Anggi Pratiwi yang menjelaskan bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan total modal berpengaruh positif terhadap laba bersih industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian Adeh Ratna Komala menjelaskan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dan utang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pertambangan.

Menurut penelitian Rahmawati, aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan dampak negatif yaitu. H. semakin tinggi aset maka semakin rendah laba yang dicapai dan sebaliknya: bila laba bersih meningkat maka biaya produksi menurun. Selanjutnya penelitian Handayani dan Mayasari (2018) menunjukkan bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih yaitu laba bersih. H. semakin tinggi total hutang suatu perusahaan maka semakin rendah laba yang dicapai dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul penelitian "Pengaruh Utang dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Properti Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikatakan penelitian kuantitatif sebab penelitian ini digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Pendekatan ini merupakan pendekatan deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau sampel tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022 dan penelitian ini

dilakukan pada bulan Januari tahun 2023. Sumber data penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan. Data yang digunakan yang dipakai didapatkan melalui www.idx.co.id.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 51 perusahaan namun yang masuk dalam kriteria penelitian ini hanya 8 perusahaan seperti yang tertera pada Tabel 3.

Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel objektif, yaitu proses pemilihan sampel yang memiliki beberapa pertimbangan. Situasi pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada analisis Saemargani dan Mustikawati yang menjelaskan bahwa:

1. Perusahaan yang tergabung dalam ISSI dengan konsisten pada periode 2018 hingga 2022.
2. Perusahaan ISSI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018 hingga 2022.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Proses pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No.	Purposive Sampling	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan properti yang tergabung dalam ISSI dengan konsisten pada periode 2018 hingga 2022	51
2.	Perusahaan properti ISSI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018 hingga 2022	26
3.	Perusahaan properti yang baru berdiri karena tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	16
Jumlah Sampel (Perusahaan)		8
Jumlah Nilai Pengamatan Selama 5 Tahun		40

Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Daftar Perusahaan yang telah di *Sampling*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
2	DILD	PT Intiland Development Tbk.
3	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Developm
4	GPRA	PT. Perdana Gapu
5	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
6	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
8	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia dan diolah penulis

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain berupa dokumen-dokumen resmi. Sementara data yang diperoleh dari sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi, buku-buku, artikel, dan sebagainya yang sesuai dengan masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah laba bersih dalam hal ini disimbolkan dengan Y, sedangkan variabel independent (bebas) adalah total utang (X_1), dan total modal (X_2). Adapun definisi operasional masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Jenis Data
1	Utang (X_1)	Utang merupakan jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam waktu tertentu (Jumingan, 2011:25).	Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio
2	Modal (X_2)	Modal adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2018:210).	Modal = Total Aktiva - Total Utang	Rupiah	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang	Laba Bersih = Laba Kotor - Beban	Rupiah	Rasio

disajikan dalam bentuk
laporan laba rugi (Ghozali,
dan Chariri, 2016:377).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel total utang (X_1) dan total modal (X_2) terhadap laba bersih (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dan diujikan berdasarkan jenis data tersebut yaitu dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* untuk mendapatkan hasil persamaan uji dari data panel baik REM (*Random Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*) dan CEM (*Common Effect Model*). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	= laba bersih
a	= Konstanta
β_1, β_2	= koefisien variabel
X_1	= utang
X_2	= modal
i	= entitas ke-i
t	= periode ke-t
e	= Pengaruh variabel lain

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendeteksi normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan untuk variabel bebas lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai nilai *tolerance* 10% (0,10) atau sama dengan nilai $VIF > 10$ artinya nilai *tolerance* tidak lebih kurang dari 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (*zpred*) dengan nilai residual (*sresid*). Apabila grafik plot menunjukkan pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan statistika F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Adapun langkah-langkah uji-F tersebut adalah:

- 1) Menentukan F_{hitung} berdasarkan hasil output analisis regresi.
- 2) Tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
- 3) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_a diterima

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besarkah kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Analisis Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini maka harus dilakukan terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian:

a. Uji chow test (*likelihood ratio test*)

Pemilihan penggunaan pendekatan *fixed effect* atau *common effect* dapat dilihat dari hasil chow test. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: MAULANA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	80.789584	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	288.870302	18	0.0000

Sumber : Data diolah (Eviews 13, 2023)

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan *evIEWS* 13, di dapat probability sebesar 0,0000, nilai probability lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di tolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

b. Uji Hausman

Pemilihan penggunaan pendekatan *fixed effect* atau *random effect* dapat dilihat dari hasil output *hausman test* yang di olah menggunakan *evIEWS* 8 sebagai penguatan model. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: MAULANA
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.088727	3	0.0000

Sumber : Data diolah (*EvIEWS* 13, 2023)

Berdasarkan hasil uji hausman dengan menggunakan *evIEWS* di dapat probability sebesar 0,0000 nilai probability lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di terima dan H_a untuk model ini di tolak, sehingga estimasi yang baik digunakan untuk model ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Dari estimasi data sekunder dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* maka didapat persamaan analisis regresi berdasarkan Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/12/23 Time: 08:49
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.835777	2.042073	-1.388676	0.1692
LOG(X1?)	0.040760	0.014999	2.717476	0.0082
LOG(X2?)	0.110151	0.017795	6.189885	0.0000
Fixed Effects (Cross)				

_ASRI—C	0.992183
_DILD—C	-1.523742
_PWON--C	1.376938
_SMRA--C	-0.272495
_GPRA--C	-0.926685
_GMTD--C	-0.957349
_PLIN—C	-1.196011
_JRPT—C	-0.889887

Effects Specification			
<hr/>			
Cross-section fixed (dummy variables)			
<hr/>			
R-squared	0.998550	Mean dependent var	22.20091
Adjusted R-squared	0.998133	S.D. dependent var	0.736103
			-
S.E. of regression	0.031807	Akaike info criterion	3.858520
			-
Sum squared resid	0.073853	Schwarz criterion	3.267096
			-
Log likelihood	205.2797	Hannan-Quinn criter.	3.619540
F-statistic	2393.919	Durbin-Watson stat	1.797558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 13 (data diolah, 2023)

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{log } X_{2it} \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Log } \hat{Y}_{it} = -2.836 + 0,041 \text{Log}X_{1it} + 0,110 \text{Log}X_{2it} \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pengaruh utang (X_1) terhadap laba bersih (Y) adalah positif dengan koefisien regresinya 0,041, hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah utang meningkat 1 persen maka laba bersihmeningkatkan sebesar 0,041persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Modal (X_2) berpengaruh positif terhadap laba bersih(Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,110 hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat 1 persen, maka laba bersihakan meningkat sebesar 0,110 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Dalam penelitian ini konstanta bernilai -2,8358 yang berarti bahwa tanpa adanya utang dan modal maka laba bersih sebesar -2,8358 dengan asumsi *ceteris paribus*. Kemudian dengan terpilihnya pendekatan *fixed effect* maka di perlukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan signifikan yang muncul pada data panel pada periode 2018–2022, karena itu sebelum diestimasi terlebih dahulu dilakukan uji

Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi ada tidaknya terjadi autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan $DW = 1.79756$ dengan nilai $dL = 1,66105$ dan nilai $dU = 1,66159$ pada Tabel DW. Nilai DW menunjukkan tidakada masalah autokorelasi di dalam model ini..

Tabel 10 Hasil uji autokorelasi

Nilai DW	Nilai D	Keterangan
1,79756	$dU < d < 4 - Du$	Tidak ada Autokorelasi
	$1.66159 < 1.79756 < 2.33841$	Tidak ada Autokorelasi

b. Heterokedastisitas

Untuk menguji asumsi heterokedastisitas ini terpenuhi maka dilakukan uji heterokedastisitas. Metode uji park merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam satu varian *error term* (Ut) suatu model regresi..

Tabel 11 Hasil Uji Park

Dependent Variable: RESIDUAL2^2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/11/23 Time: 20:03
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.351735	0.174090	-2.020421	0.0463
LOG(X1)	0.048073	0.012673	3.793423	0.0003
LOG(X2)	0.029633	0.014781	2.004811	0.0480
R-squared	0.236736	Mean dependent var		0.035802
Adjusted R-squared	0.211574	S.D. dependent var		0.056388
S.E. of regression	0.050069	Akaike info criterion		3.109648
Sum squared resid	0.228126	Schwarz criterion		3.002116
Log likelihood	151.7083	Hannan-Quinn criter.		3.066197
F-statistic	9.408288	Durbin-Watson stat		0.554982
Prob(F-statistic)	0.000018			

Sumber : Data diolah (Eviews 13, 2023)

Dari Tabel 11 diatas terdapat uji park untuk mengidentifikasi heterokedastisitas dengan hasil analisis prob (F-statistic) $0.000018 < 0,05$ artinya bahwa masing-masing variabel bebas (independent) memiliki probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari α 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

c. Multikolinearitas

Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 12 Uji Multikol (Correlation Matrix)

	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1.000	-0.231096	0.514067
X ₂	-0.231096	1.000	-0.011754
X ₃	0.514067	-0.011754	1.000

Sumber: Data diolah (Eviews13, 2023)

Dari tampilan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikollinearitas dalam persamaan regresi diatas, Hal ini dikarenakan nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) dari semua variabel adalah kurang dari 0,8.

3. Langkah Perbaikan

Untuk melakukan langkah perbaikan pada model estimasi yang terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, dengan mengestimasi parameter dengan model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) pada data panel. Model SUR dapat mengatasi korelasi antar residual agar menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Dengan menggunakan GLS dapat menangkap signifikansi yang tidak dapat dijelaskan oleh OLS.

Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan program eviews maka didapat persamaan regresi panel dengan menggunakan metode GLS adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Perbaikan Uji Regresi Cross-Section Weight

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/11/23 Time: 20:11
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.142567	1.280293	0.111355	0.9116

LOG(X1?)	0.022992	0.008016	2.868156	0.0054
LOG(X2?)	0.138568	0.011854	11.68965	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_ASRI—C	0.719175			
_DILD—C	-1.256683			
_PWON--C	1.075682			
_SMRA—C	-0.228699			
_GPRA—C	-0.730095			
_GMTD—C	-0.716552			
_PLIN—C	-0.910647			
_JRPT—C	-0.691021			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.799816	Mean dependent var	43.06451	
Adjusted R-squared	0.799763	S.D. dependent var	40.36319	
S.E. of regression	0.030269	Sum squared resid	0.066882	
F-statistic	18911.13	Durbin-Watson stat	1.917045	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.998482	Mean dependent var	22.20091	
Sum squared resid	0.077313	Durbin-Watson stat	2.123942	

Sumber : Data diolah (Eviews13,2023)

Dari estimasi data sekunder dengan menggunakan program *eviews* diatas maka didapat persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{log } X_{2it}$$

$$\text{Log } \hat{Y}_{it} = 0.143 + 0.023 \text{Log}X_{1it} + 0,139 \text{Log}X_{2it}$$

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa pengaruh utang (X_1) terhadap laba bersih(Y) adalah positif dengan koefisien regresinya 0.023, hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah utang meningkat 1 persen maka laba bersihmeningkatkan sebesar 0.023persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Modal (X_2) berpengaruh positif terhadap laba bersih(Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,139 hal ini menunjukkan bahwa apabila modal meningkat 1 persen, maka laba bersihakan meningkat sebesar 0,139 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dalam penelitian ini konstanta bernilai 0.143 yang berarti bahwa tanpa adanya utang dan modal maka laba bersihsebesar 0.143 dengan asumsi *ceteris paribus*.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk melihat uji t, kita dapat melihat t_{hitung} pada Tabel 13. Sedangkan untuk melihat nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $95-4 = 91$, maka diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,66177. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji hipotesis pertama sampai hipotesis keempat.

1) Hipotesis pertama

Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu $2.8682 > 1,66177$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara utang terhadap laba bersih bersih perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022 dengan asumsi *ceteris paribus*.

2) Hipotesis kedua

Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yaitu $11.6896 > 1,66177$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap laba bersih perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022 dengan asumsi *ceteris paribus*.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh utang (X_1) dan modal (X_2) secara bersama-sama terhadap laba bersih (Y) perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol harus ditolak dan hipotesis alternatif harus diterima, yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 18911.13 pada $\alpha = 0,05$, berarti nilai $F_{hitung} = 18911.13 > F_{tabel} = 2,53$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara utang (X_1) dan modal (X_2) secara bersama-sama terhadap laba bersih (Y) perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 13 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.7998. Hal tersebut berarti menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jumlah utang dan modal telah memberikan kontribusi sebesar 79,98 persen dalam mempengaruhi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 21,02 persen lagi ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Utang terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Utang memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Tingkat utang yang semakin tinggi maka akan menandakan bahwa pendapatan laba bersih perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022 dinilai lebih tinggi. Apabila jumlah utang perusahaan sub sector property tinggi maka jumlah laba bersih yang diterima akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggiat Erik Fernando Hutasoit Tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Total Aktiva Lancar, Total utang Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih Pada Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021" berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh utang terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Mareta Filrisqi 2022 yang berjudul "Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019" berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh utang terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022. Apabila jumlah modal perusahaan sub sector property tinggi maka jumlah laba bersih yang diterima akan semakin meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir 2020, yang berjudul "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Zahara, Rachma Zannati 2018 yang berjudul "Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara terdaftar di BEI" berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Laba bersih.

Pengaruh Utang dan Modal secara simultan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.9 diperoleh nilai R² sebesar 0.7998. Hal tersebut berarti menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari utang dan modal telah memberikan kontribusi sebesar 79,98 persen dalam mempengaruhi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 21,02 persen lagi ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh utang dan modal terhadap laba bersih perusahaan sub sector property yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan yaitu hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas variabel Utang (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) dan variabel Modal (X₂) berpengaruh signifikan terhadap

Laba Bersih (Y). kemudian Secara simultan atau bersama-sama, diketahui bahwa Utang (X_1) dan Modal (X_2) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih yaitu sebesar 79,98 persen dalam mempengaruhi laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 20,02 persen lagi ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan objek penelitian ini tidak hanya pada perusahaan syariah sector manufaktur subsector property saja, tetapi dilakukan pada perusahaan syariah subsector lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan senang hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Melly Embun Baining, S.E., M.E.I, Ibu Marissa Putriana, S.E., M.S.Ak, dan seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Zubir. "Pengaruh Utang dan Modal Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ambitek, Vol. 1 No. 1, 2021
- Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia. 2019. *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Utang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No. 2.
- Sumarni dan Hoerul Fikri. 2018. *Pengaruh Utang Usaha Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 1.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2016. *Teori Akuntansi Edisi 4*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Vera, "Analisis Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)", Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 18 No.1, Maret 2018
- Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm 319.